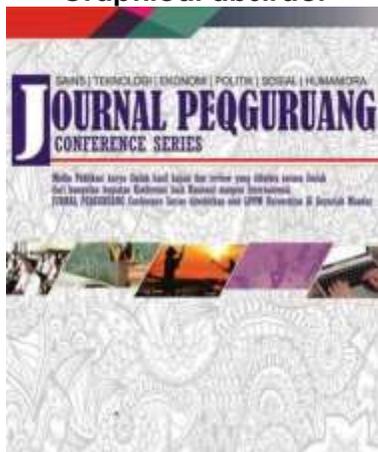


Graphical abstract



PERAN DAN STRATEGI USAHA PENAMPUNGAN BARANG BEKAS KELILING TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PENGEPEL DI MASA PANDEMI COVID-19 : STUDI KASUS DESA BONDE

^{1*}Herlina, ¹Andi Sudarmin Azis, ³Baharuddin
¹Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*
herlina3911@gmail.com

Abstract

The aims of this study were to: 1) to determine the role of the mobile used goods storage business in improving the economy of collectors during the Covid-19 pandemic in Bonde Village. 2) To find out the strategy of the mobile used goods storage business to improve the welfare of collectors during the covid-19 pandemic. This type of research uses a qualitative type of research that uses a qualitative descriptive approach. The data sources used are primary and secondary data sources. Then the data collection technique is done by means of observation, interviews and documentation. This research is descriptive in nature where descriptive qualitative research is that the analysis must be carried out continuously so that the data obtained both through interviews and documents so that it can produce concrete and valid conclusions. The results of the study show that the role and strategy of the mobile used goods storage business in improving the welfare of collectors during the COVID-19 pandemic in Bonde Village has greatly decreased due to limitations in activities. With the appeal from the government, the junk collectors experienced a decrease in turnover due to limitations in finding used goods. The scavengers who used to travel from village to village looking for used goods are now no longer there. Because of these limitations, the collectors experience difficulties. However, the strategy adopted by the collectors in improving their welfare is that the collectors who used to go around looking for used goods are now collectors who directly intervene in looking for these used goods such as beaches, sewers, and garbage disposal. For their survival.

Keywords: Role, Welfare, Collectors

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) untuk mengetahui peran usaha penampungan barang bekas keliling terhadap peningkatan perekonomian pengepul di masa pandemic covid-19 di Desa Bonde. 2) Untuk mengetahui strategi usaha penampungan barang bekas keliling terhadap peningkatan kesejahteraan pengepul di masa pandemic covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif yang dimana penelitian deskriptif kualitatif yaitu analisis harus dilakukan secara terus-menerus agar data yang diperoleh baik melalui wawancara dan dokumen-dokumen sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang kongrit dan valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan strategi usaha penampungan barang bekas keliling dalam peningkatan kesejahteraan pengepul di masa pandemic covid-19 di Desa Bonde sangat mengalami penurunan karena keterbatasan dalam beraktifitas. Dengan adanya himbauan dari pemerintah membuat para pengepul barang rongsokan mengalami penurunan omset karena keterbatasan dalam mencari barang bekas pemulung yang tadinya keliling dari desa kedesa mencari barang bekas sekarang sudah tidak. Karena keterbatasan tersebut membuat para pengepul mengalami kesusahan. Namun strategi yang diterapkan oleh para pengepul dalam meningkatkan kesejahteraannya yaitu para pengepul yang tadinya keliling mencari barang bekas sekarang para pengepul yang langsung turun tangan dalam mencari barang bekas tersebut seperti kepantai, selokan, dan pembuangan sampah. Demi kelangsungan hidup mereka.

Kata Kunci: Peran, Kesejahteraan, Pengepul

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2313>

Received : 20 Agust 2021 | Received in revised form : 26 Mei 2022 | Accepted : 30 Mei 2022

1. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan pada hakikatnya adalah masalah ekologi manusia. Masalah tersebut muncul karena adanya perubahan lingkungan yang tidak sesuai dan tidak mendukung kehidupan manusia sehingga mengganggu kesejahteraan manusia. Perubahan lingkungan tersebut disebabkan oleh perbuatan atau ulah manusia itu sendiri untuk merusak bumi. Masalah lingkungan sering diberitakan disurat kabar maupun televisi adalah yang berkaitan dengan pemanasan global, penggundulan hutan, banjir, tanah longsor, hujan asam, dan lubang ozon yang menjadi masalah global. Tidak ada satu negara yang dapat melepaskan diri dari masalah lingkungan global karena masalah ini sudah menjadi permasalahan politik internasional terutama untuk negara maju, seperti Amerika Serikat (Soemarwoto dan Otto, 2001).

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan suatu unit usaha kecil yang mampu berperan dan berfungsi sebagai sarana yang baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. (Muhammad Irwan T, 2016) Para pengepul memiliki peran yang sangat penting dalam proses daur ulang barang rongsok. Istilah peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mempunyai arti pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. (Soerjono Soekanto, 2009)

Sampah merupakan sesuatu yang sering dianggap menjijikkan dan tidak memiliki nilai guna bagi sebagian orang, padahal bila dikelola dengan baik, sampah mampu menjadi sesuatu yang berguna dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, hanya saja masih sedikit masyarakat yang mampu melihat peluang dari sampah. Kurangnya kesadaran akan limbah dan tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas yang semakin bertambah mengakibatkan sampah terus menumpuk di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Sampah yang umum ditemukan di TPA antara lain botol minuman, deterjen dan kantong plastik. Sampah-sampah yang kurang menarik tersebut membuat kita enggan melihat bahkan meliriknya. (Devi, 2016) Oleh sebab itu diperlukan kreatifitas dari masyarakat untuk mengelola sampah demi menciptakan lingkungan yang bersih. Selain menjadikan lingkungan lebih bersih juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Sampah yang selama ini kita buang begitu saja, ternyata masih dapat diolah kembali antara lain dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita rasa

seni dan unik. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu : pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami proses-proses tertentu, baik secara fisik, kimiawi, maupun biologis (N.R Sulistiyorini, R.S Darwis, & A.S Gutama,)

Dalam proses pengelolaan sampah, tahap distribusi mempunyai peranan penting. Hierarki lalu lintas sampah dimulai dari tingkat terendah, yaitu rumah tangga hingga TPA. Sebelum diolah, sampah menyusuri tiga alur pendistribusian yang saling berkaitan terlebih dahulu, yaitu penampungan, pengumpulan, dan pembuangan sampah. (Tim Penulis PS, 2008).

Dengan kondisi perekonomian sekarang ini tidak mudah melakukan proses distribusi pemasaran barang-barang rongsok untuk di daur ulang sebab banyaknya keterbatasan-keterbatasan yang ada tidak mendukung proses tersebut. Namun tanpa adanya pemasaran barang rongsok akan menyulitkan seseorang untuk mencapai tujuan. Dimana tujuan dari pemasaran barang rongsok tersebut adalah untuk meminimalisir jumlah sampah dan barang rongsok dengan menerapkan tanggung jawab untuk mengambil kembali produk yang tidak terpakai serta meminimalisir pencemaran dan mengurangi penggunaan sumberdaya alam dan mendorong seseorang untuk menciptakan barang yang mudah diperbaiki.

Melihat perkembangan virus corona juga disebabkan karena kebersihan lingkungan, maka perlunya untuk menjaga lingkungan sembari meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya di wilayah Desa Bonde Kecamatan Campalagian. Maka dari itu perlunya penampungan barang bekas sebagai objek penelitian untuk menganalisa bagaimana peran dan strategi dalam peningkatan perekonomian penunggal di masa pandemi covid-19. Dan Apakah pekerjaan penampungan barang bekas keliling dapat meningkatkan kesejahteraan pengepul di masa pandemi atau justru merugikan.

2. METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, keadaan atau kejadian. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2013)

Lokasi penelitian seperti yang telah dijelaskan yaitu di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan lokasi penelitian

ini didasarkan pada pertimbangan penelitian bahwa di Desa Bonde merupakan desa yang lebih banyak memiliki pekerjaan sebagai pengepul barangbekas

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yang menunjuk pada cara dan batasan pengambilan serta pengolahan data yang digunakan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Arikunto Suharsimi, 2010) Sumber data yang dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu pertama Data primer dan data sekunder. (Sugiyono, 2011) Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara. Dan dokumentasi (Rokhmat Subagiyo, 2005) pengujian keabsahan data . metode yang dipakai untuk menguji keaslian data untuk penelitian ini ialah triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Usaha jasa Penampungan Barang Bekas keliling dalam membantu perekonomian masyarakat Desa Bonde dimasa Pandemi Covid-19.

Masyarakat yang tinggal di pedesaan namun bersampingan dengan perkotaan pada umumnya bekerja pada sektor perdagangan, namun untuk memenuhi kebutuhannya beberapa masyarakat rela melakukan pekerjaan tambahan agar adapat meningkatkan pendapatannya. Namun akhir- akhir ini masyarakat sangat terbatas dalam melakukan segala bentuk aktivitas pekerjaan akibat penyebaran pandemi Covid-19. (Republika, 2020)

Peran usaha penampungan barang bekas dimaksudkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pengepul barang bekas bukan hanya dari sisi ekonomi namun juga juga dari sisi kesejahteraan sosialnya. Peran usaha penampungan barang bekas sangat berpengaruh karena barang rongsokan yang telah dikumpulkan para pengepul dapat diolah menjadi barang produksi yang memiliki harga jual. Sedangkan dari sisi sosialnya dapat mempertemukan antara penjual dan pembeli.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Adapun hasil wawancara yang di dapatkan dari informan yang bernama pak Sastro (50 tahun) seorang pedagang barang rongsokan atau pengepul yang telah menjalankan profesinya selama 19 tahun mengatakan bahwa :

“Bagi masyarakat, barang rongsokan sangatlah berperan besar karena dapat membantu perekonomian masyarakat yang tadinya sampah menjadi upah, namun karena munculnya covid-19 upaya untuk melakukan aktifitas sebagai mana mestinya sudah tidak sesuai saat sebelum covid-19, “

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari informan dapat disimpulkan bahwa peran barang rongsokan dimasa pandemi covid-19 dengan adanya protokol kesehatan, usaha pengepul barang rongsokan

mulai menurun karena keterbatasan dalam mencari barang bekas.

Menurut keterangan wawancara yang didapatkan dari informan Rusda (53 Tahun) selaku pencari barang rongsokan mengatakan bahwa :

“Peranna barang bekas dipirang mai wattu andiang pai diang corona mambantu ekonominna keluarga ta’, karena mua lamba tau maitai barang anu ndang mo dipake bassa plastik, bassi, botol mua di baluang imala mappoleang doi. Tapi semenjak diang corona ndang bomi tau semata lamba maita inasawa pa’alli ndammi sittengang dirua mai semata landur, di te’e paling pissang di landur dalang seminggu”

Dari hasil wawancara yang di dapatkan dari informan dapat disimpulkan bahwa barang rongsokan berperan besar sebelum dan pada saat pandemi tetapi pasti ada perbedaan pada saat pandemi, karena proses dari pembelian barang bekas yang sudah tidak berjalan sebagai mana mestinya pada saat sebelum pandemi, karena adanya himbauan dari pemerintah mengikuti proses (protokol kesehatan).

Strategi Usaha Jasa Penampungan Barang Bekas Keliling Tetap Berjalan Optimal dalam Melakukan Kerjanya di Masa Pandemi

Di masa Pandemi Covid-19 rakyat Indonesia mengalami penurunan ekonomi yang membuat banyak orang kehilangan pekerjaan, beberapa ada yang dipecat dari perusahaan atau mengalami rugi besar atas usahanya terutama pada pengepul barang bekas yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan usahanya sebab pemerintah menghimbau agar masyarakat bekerja dari rumah atau Work From Home (WFH) dan berbagai alasan sehingga banyak manusia yang kehilangan pekerjaan. Kebutuhan membuat mereka untuk memutar otak mencari cara agar usaha mereka tetap berjalan apalagi pandemi seperti ini agar tetap ada pemasukan untuk bertahan hidup ke depannya. (Suara Cirebon.com, 2020).

Jalur pemasaran adalah jalur-jalur yang menghubungkan barang rongsok yang dikumpulkan kemudian siap untuk disalurkan di pabrik daur ulang untuk dijadikan barang daur ulang yang bisa dimanfaatkan kembali. Dalam menghubungkan hasil produksi tersebut diperlukan perantara untuk menyalurkan barang rongsokan untuk diolah. Dalam hal ini yang menjadi perantara adalah para pengepul yang telah memiliki jaringan dengan para pengepul yang lain. Perantara tersebut yaitu para pemulung yang langsung mencari barang rongsok dari tempat pembuangan sampah. Para pengumpul barang rongsok dari para konsumen yang menjual barang rongsok kepada para pengumpul keliling, kemudian disetor kepada tempat pengepulan dimana yang telah memberi modal, kemudian disalurkan atau disetorkan kepada pihak yang mendaur ulang barang rongsok tersebut (pabrik daur ulang) Dalam analisis ini secara berturut-turut akan dibahas jalur pemasaran yang dilalui dalam pemasaran barang rongsok.

Adapun hasil wawancara yang kami dapatkan dari informan yang bernama pak Muhaimin (52 tahun) seorang pedagang barang rongsokan atau pengepul yang telah menjalankan profesinya selama 16 tahun mengatakan bahwa :

“Semenjak pandemi Corona dan pemerintah juga membatasi untuk keluar rumah jadi susah sekali nak orang-orang mau pergi punguti barang bekas apalagi menjual barangnya ke saya karena takut corona jadi saya selaku pengepul barang bekas yah terpaksa turun sendiri pigi cari”

Wawancara selanjutnya dengan Ahmad Selaku pengepul barang bekas dengan mengatakan bahwa:

“pada masa pandemi virus Corona sebahagian masyarakat di sekitar sini banyak takut keluar rumah apalagi lokasi ta dekat dari jalan poros, banya orang takut berinteraksi dengan orang lain, tapi saya tetap pergi cari barang bekas karena susah mi orang mau jual ke saya gara-gara corona, dan biasanya itu cari di pinggir pantai atau selokan dan ledeng-ledeng”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para pengepul barang bekas sejak masa pandemi Covid-19 membuat para pedagang mengalami kesulitan dalam mengumpulkan barang bekas sebab sebahagian masyarakat yang biasanya menjual barang bekasnya kepada pengepul kini tidak lagi karena mereka takut dengan penyebaran Virus Corona. Dengan hal demikian para pengepul barang bekas turun langsung ke lokasi mencari barang bekas dan tempat mereka mencari biasanya di pantai, atau selokan dan ledeng pembuangan.

Setelah melakukan wawancara dengan pengepul barang bekas tentang berjalannya pengumpulan barang bekas dimasa pandemi Covid-19 ini. Peneliti kembali melakukan wawancara dengan beberapa warga yang sering memungut barang bekas dan menjualnya kepada pengepul. Wawancara ibu Salmiati (umur 34 tahun) selaku penjual barang bekas berupa botol kepada pengepul yang mengatakan bahwa:

“Ya’ semenjak masa Corona dek kan kerjaanku Cuma jual mie siram jadi kurang sekali pembeli apa kurang juga penghasilannya orang dan jarang juga orang keluar rumah mungkin itu sebabnya sedikit pembeliku jadi jarangma juga jual botol bekas lagi itupun kalo menjualka sedikit sekali ji tidak kaya kemarin kemarin waktu belumpi ada Corona”

Hasil wawancara peneliti dengan para penjual barang bekas kepada pengepul di masa pandemi Covid-19 dapat dipahami bahwa rata-rata para penjual barang bekas adalah mereka yang memiliki usaha kecil-kecilan dan ketika usaha mereka tidak berjalan dengan lancar seiring dengan penyebaran Virus Corona dan aturan pemerintah yang membatasi segala aktivitas jadi pembeli juga menurun drastis maka dari itu penjualan barang bekas pula mengalami penurunan drastis.

4. SIMPULAN

Setelah memaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perna Usaha rumahan terhadap

kesejahteraan masyarakat di masa pandemi Covid-19 di Desa Bonde, mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi hingga analisis. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran Usaha Penampungan Barang Bekas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di masa Pandemi Covid 19 di Desa Bonde sangat mengalami penurunan omset diakibatkan sedikitnya barang bekas yang dikumpulkan oleh pengepul dan juga terbatasnya perusahaan daur ulang mempekerjakan pekerja sehingga kurangnya pembelian terhadap barang bekas.
- b. Penampungan barang bekas tetap berjalan optimal dalammelakukan kerjanya di masa pandemi Covid-19 akan tetapi banyaknya barang bekas yang dikumpulkan tidak sebanyak hari-hari sebelumnya karena para penjual barang bekas kepada pengepul juga sudah kurang. Namun agar berjalannya usaha pengumpulan barang bekas para pengepul turun langsung kelapangan memungut berang bekas. Pada masa pandemic Covid-19 bersamaan dengan aturan pemerintah yang menekankan bekerja di rumah dan saat itu para pelaku usaha pengumpulan barang bekas sangat mengalami yang namanya penurunan omset sehingga mereka terasa sulit dalam memenuhi kebutuhan sehar-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2010 “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek” Cet. 14; Jakarta: Rineka Cipta, h. 213.
- Jurnal Pengabdian LPPM Untag, Peningkatan Usaha Pengepul Barang Bekas di Kota Surabaya, Abdul Halik, Dony Perdana, M. Adhi Prasnowo, Juli 2016, Vol. 02, No. 01, Surabaya.
- Lexy J. Moleong, 2013 “Metodologi Penelitian Kualitatif” Cet. 13; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, ,h. 6.
- Muhammad Irwan T (2016) Strategi Pemasaran Usaha Kecil Menengah Golla Kambu/Baye’ (Studi Kasus Toko Mega Risky Kecamatan Campalagian Kabupaten Pelewali Mandar, J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam Vol. 1, No. 1,
- N.R Sulistiyorini, R.S Darwis, & A.S Gutama, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug, Jurnal Share Social Work, Vol: 5, No: 1, Hal: 1-, Issn:2339-0042, h. 72.
- Republika. 2020 “Sulbar Catat Rekor Kasus Harian Covid-19 Tertinggi” (Liputan) Republika, 29 September

- Suara Cirebon.com, 2020 "Peluang usaha ditengah pandemic `covid-19" <https://suaracirebon.com> 29 juli.
- Soemarwoto dan Otto, 2001 "Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global" Jakarta: Gramedia.
- Soerjono Soekanto, 2009 "Sosiologi Suatu Pengantar" (Jakarta : Rajawali Pers,
- Sugiyono, 2011 "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Cet. 14; Bandung: Alfabeta, 2011
- Tim Penulis PS, 2008 "Penanganan Sampah & Pengolahan Sampah" Jakarta: Penebar Swadaya.